

**TEKNIK PEMBUATAN GITAR CUSTOM DI CRESC GUITARS
PEKANBARU**

SKRIPSI



YOYOK BUDI SAPUTRO
NPM: 146711289

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
MARET 2021**

TEKNIK PEMBUATAN GITAR CUSTOM DI CRESC GUITARS PEKANBARU

YOYOK BUDI SAPUTRO
146711289

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang teknik pembuatan gitar *custom* di Cresc Guitars Pekanbaru. Objek dari penelitian ini difokuskan pada proses pembuatan gitar akustik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Data diperoleh melalui pendekatan observasi wawancara dan dokumentasi. Melalui hasil penelitian tentang teknik pembuatan gitar *custom* di Cresc Guitars Pekanbaru disimpulkan bahwa : Proses pembuatan gitar *custom* ini dilaksanakan secara bertahap berawal dari alat dan bahan, pengukuran, pemotongan, pemasangan side *body*, pengeleman blok *body*, pemasangan kerfing, pemasangan rangka, pengeleman top *body*, pembuatan *neck*, pemasangan *fret board* ke *neck* dan *finishing*. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan gitar custom di Cresc Guitars Pekanbaru adalah gergaji mesin (bandsaw), mesin bor, lem kayu, meteran, tang, dan klem. Teknik pembuatan gitar custom di Cresc Guitars pekanbaru ini menggunakan teknik pembuatan side body berbahan triplek. Dari hasil penilaian beberapa narasumber menunjukkan bahwa gitar custom yang dibuat di Cresc Guitars Pekanbaru memiliki kualitas yang tidak kalah bagusnya dibandingkan dengan gitar custom yang dibuat melalui teknik modern.

Kata kunci : Teknik, Proses Pembuatan, Gitar

**CUSTOM GUITAR MAKING TECHNIQUES IN CRESC GUITARS
PEKANBARU**

YOYOK BUDI SAPUTRO
146711289

ABSTRAC

This study aims to provide an overview of the custom guitar manufacturing technique at Cresc Guitars Pekanbaru. The object of this research is focused on the process of making an acoustic guitar. This research uses qualitative methods with descriptive analysis techniques. Data obtained through the approach of interview observation and documentation. Through the results of research on the technique of making custom guitars at Cresc Guitars Pekanbaru, it is concluded that: The process of making this custom guitar is carried out in stages starting from the tools and materials, measuring, cutting, installing side bodies, gluing body blocks, installing kerfing, installing frames, gluing top bodies, making the neck, installing the fret board to the neck and finishing. The tools and materials used in making custom guitars at Cresc Guitars Pekanbaru are chainsaws, drilling machines, wood glue, gauges, pliers, and clamps. The technique for making custom guitars at Cresc Guitars this weekend uses the technique of making side bodies made from plywood. The results of the assessment of several informants show that the custom guitars made at Cresc Guitars Pekanbaru are of no less good quality than custom guitars made through modern techniques.

Keywords: Technique, Manufacturing Process, Guitar.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Adapun skripsi ini berjudul “Teknik Pembuatan Gitar Custom Di Crecs Guitars Pekanbaru”.

Berbagai bimbingan, dorongan, motivasi dan semangat penulis dapatkan dari banyak pihak yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr.Hj. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah member kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik Perkuliahan.
3. Dr.Hj. Nurhuda, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam mengurus segala Administrasi dan Keuangan di Universitas Islam Riau.

4. Drs. Daharis, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada Penulis.
5. Dewi Susanti, S.Sn, M.Sn, selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Sendratasik, yang telah memberikan Bimbingan dan Masukan kepada penulis.
6. Idawati, S.Pd, M.A, selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis.
7. Seluruh dosen Program Studi Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.
8. Teristimewa Kedua Orang Tua, Bapak Supriadi dan Ibu Sri Handayani yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil dan selalu setia mendokan serta memberikan kasih sayang kepada penulis.
9. Kepada Satni Eka Saputra selaku narasumber yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada penulis dan setia memberikan dukungan kepada penulis.
10. Teman akrab, yaitu Oktavia Nur Anggraini yang selalu menyempatkan diri menemani dalam segala urusan untuk mencari data dan kajian pustaka dalam penelitian ini.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi penulis.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis butuhkan demi sempurnanya skripsi ini. Mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Pekanbaru, 02 Januari 2021

Yoyok Budi Saputra
NPM: 146711289

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1. Konsep Teknik	5
2.2. Teori Teknik	6
2.3. Pengertian Custom	6
2.4. Teori Custom	7
2.5. Pengertian Gitar	8
2.6. Teori Gitar	8
2.3.1. Jenis-Jenis Gitar	9
2.3.2. Konstruksi Gitar	14
2.7. Proses Pembuatan Gitar	14
2.8. Kerangka Konseptual	18
2.9. Kajian Relevan	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Metode Penelitian	22
3.2. Lokasi dan Waktu	23
3.3. Subjek Penelitian	24
3.4. Jenis Data dan Sumber Data	24
3.4.1. Data Primer	24
3.4.2. Data Sekunder	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data	25
3.5.1. Teknik Observasi	25
3.5.2. Teknik Wawancara	26
3.5.3. Teknik Dokumentasi	28
3.6. Teknik Analisis Data	28
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Temuan Umum Penelitian	32
4.1.1. Sejarah Cresc Guitars Pekanbaru	32
4.1.2. Lokasi Cresc Guitars	32
4.1.3. Letak Geografis	33
4.2. Temuan Khusus	35

4.2.1. Teknik Pembuatan Gitar Custom di Cresc Guitars	35
4.2.2. Proses Pembuatan Gitar Custom	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Gergaji Mesin	37
Gambar 02. Mesin Bor	38
Gambar 03. Lem Kayu	39
Gambar 04. Meteran	40
Gambar 05. Tang	41
Gambar 06. Klem	42
Gambar 07. Proses Pengukuran	43
Gambar 08. Proses Pemotongan	43
Gambar 09. Pemasangan <i>Side Body</i>	45
Gambar 10. Pengeleman Blok	46
Gambar 11. Pemasangan <i>Kerfing</i>	47
Gambar 12. Pemasangan Rangka	48
Gambar 13. Pemasangan <i>Top Body</i>	49
Gambar 14. Pembuatan <i>Neck</i>	50
Gambar 15. Pemasangan <i>Fret Board</i>	51
Gambar 16. <i>Finishing</i>	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Matus Ali (2006:92) musik menjadi sarana hiburan bagi masyarakat Indonesia. Musik merupakan cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat aktivitas harian. Bagi para seniman baik pencipta lagu maupun pemain musik, musik merupakan media yang digunakan masyarakat untuk mengaktualisasikan potensi dirinya dalam bentuk lagu dan permainan alat musik.

Matus Ali (2006:92) Menurut Suhastjarja dari Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam suatu konsep pemikiran yang bulat. Wujudnya adalah nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan orang lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmati. Salah satu cara untuk mengekspresikan atau mengungkapkan rasa indah manusia dengan menggunakan musik dibutuhkan alat musik atau instrumen guna mendukung musik itu sendiri. Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengekspresikan musik adalah gitar.

Gitar merupakan salah satu jenis alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara di petik menggunakan jari maupun plektrum dan plektra yang biasanya di sebut dengan *pick* (sebuah benda kecil datar yang digunakan untuk memetik senar gitar). Berdasarkan sumber bunyinya, gitar dibagi menjadi dua jenis yaitu, gitar listrik/elektrik dan gitar akustik. Gitar elektrik menghasilkan bunyi dari penguatan elektrik listrik, sedangkan gitar akustik menghasilkan bunyi

melalui getaran senar yang dipantulkan lubang resonatornya. Untuk menghasilkan suatu musik yang baik, diperlukan teknik-teknik yang baik dan benar sehingga bunyi yang dihasilkan bisa dinikmati. Banyak teknik yang bisa digunakan oleh seorang gitaris dalam memainkan instrumen gitar. Teknik-teknik tersebut bervariasi tergantung kemampuan gitaris dalam mengolahnya.

Terkait dengan musik terdapat *home industry* gitar *custom* yang bernama Cresc Guitars di Pekanbaru tepatnya di Tarai Bangun, Kec. Tambang, Kabupaten Kampar, Perumahan Emerald Recidence. Cres Guitars adalah *home industry* yang membuat atau mengcustom gitar dengan teknik yang sangat jarang digunakan oleh *home industry* gitar lainnya, yaitu pembuatan *side body* gitar akustik menggunakan bahan triplek yang di buang sisi dalamnya. Walaupun menggunakan bahan yang berbeda pada gitar umumnya, namun kualitas dari gitar akustik buatan Cresc Guitars tidak kalah dengan produk *custom* buatan lainnya.

Cresc Guitars juga merupakan salah satu studio *recording*, sebelum dibukanya pembuatan gitar *custom* Satni Eka Saputra selaku pemilik dari Cresc Guitars hanya menerima jasa perbaikan pada gitar contohnya, kelistrikan pada gitar maupun pada *body* gitar. Kemudian pada pertengahan tahun 2018 beliau mulai mengembangkan keahliannya dengan membuka *home industry* membuat gitar *custom* dan juga menerima jasa *recording* dan menyediakan studio untuk latihan musik. Sampai saat ini Cresc Guitars sudah menjual produknya sebanyak 30 gitar didalam kota maupun luar kota. Cresc Guitars sendiri hanya menerima pesanan *custom* gitar elektrik, akustik dan bass, adapun gitar *custom* yang bisa

dibuat Cresc Guitars adalah *Fender Telecaster model*, *Les Paul model*, *Ibanez model*, *PRS model* dan lainnya, tergantung pada pesanan konsumen.

Menurut Satni Eka Saputra salah satu gitaris yang ada di Pekanbaru, mengatakan bahwa gitar *handmade* mempunyai kualitas yang sangat baik. Hal tersebut didasari karna setiap bagian dari gitar dibuat satu per satu secara manual sehingga mempunyai ketelitian dan kualitas yang lebih baik. Oleh karna itu, produk *handmade* pengrajin gitar yang ada di Indonesia sudah seharusnya menjadi pilihan utama konsumen gitar.

Seperti halnya gitar *handmade* buatan Cres Guitars Pekanbaru, menurut Santana dan Norman Berry sebagai pengguna mengatakan kualitas dari gitar buatan Cresc Guitars cukup bagus karena menggunakan kayu standar bahan gitar dan pengerjaan gitar yang rapi dan teliti, selain itu gitar *custom* buatan Cresc Guitars juga memiliki harga yang terjangkau dibandingkan gitar *handmade* lainnya. Cresc Guitars juga menerima riques sesuai kebutuhan seperti *tune* atau suara, warna, bentuk, part gitar dan lain-lain.

Kondisi ini yang membuat peneliti tertarik akan mengangkat permasalahan tersebut sebagai penelitian. Tujuannya untuk mengetahui serta memahami tentang proses dan teknik pembuatan gitar *custom*. Oleh karena itu, peneliti memilih tempat pembuatan gitar yang ada di Pekanbaru yaitu Cresc Guitars.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah, yakni: Bagaimana Teknik Pembuatan Gitar *Custom* di Cresc Guitars Pekanbaru.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik pembuatan gitar *custom* di Cresc Guitars.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti, adalah:

1. Bagi Penulis, menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembuatan gitar *custom*.
2. Bagi Mahasiswa Sendratasik, menemukan cara dan teknik membuat gitar *custom*.
3. Bagi Kampus, sebagai bahan untuk menyusun materi dan sistem pengajaran tentang teknik membuat gitar *custom*.
4. Bagi Pembaca, menambah pengetahuan tentang alat musik gitar dan teknik membuat gitar *custom*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Tehnik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:243) teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berhubungan dengan kesenian. Sedangkan pengertian teknik menurut Tri Kurnia Nurhayati (2005:806) teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri, bangunan-bangunan mesin dan sebagainya, membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan keterampilan.

Dalam kamus praktis Bahasa Indonesia M. Waskitoi (2012:806) teknik adalah cara dan kepandaian membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.

Teknik pemmembuat gitar adalah teknik yang digunakan untuk mempermudah dalam proses pembuatan gitar, memperindah bunyi melalui nada-nada dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan teknik pembuatan gitar akan lebih mudah dalam proses pembuatan gitar *custom*.

2.2. Teori Teknik

Yudhi Wisnu Wardana (2014:9) kata “teknik” diartikan sebagai suatu cara membuat sesuatu yang berkaitan dengan sebuah karya seni dan dapat diartikan juga sebagai cara melakukan atau menjalankan suatu karya seni dengan benar.

Sedangkan menurut Aziz (2004:358) teknik adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mengimplementasikan suatu metode. Oleh sebab itu kesimpulannya teknik merupakan cara atau metode sistem untuk mengerjakan suatu hal dalam bentuk karya seni.

2.3. Pengertian Custom

Dalam naskah publikasi Wasono Hadi (2017:12) Kustom, yang berasal dari bahasa Inggris “*Custom*” secara harfiah berarti menurut pesanan. Arti *custom* adalah penyesuaian dari keinginan, karakter ataupun fungsi tertentu. *Custom* berasal dari kata “*customoze*” yang berarti menyesuaikan. Definisi *custom* adalah membuat atau mengubah sesuatu sesuai dengan kebutuhan pembeli, pengguna atau spesifikasi individu tertentu.

Dalam Skripsi Ismawardi (2011:19) kata *custom* dalam hal pergitaran berasal dari kata *Custom Made* atau *Custom Built*, kata ini sendiri dalam kamus bahasa Inggris memiliki arti gitar yang dibuat berdasarkan pesanan konsumen. Gitar *custom-made* atau yang biasa disebut dengan gitar *custom* haruslah berbeda dari bentuk gitar standar yang ada dipasaran dalam arti gitar *custom* tidak boleh sama dengan gitar merek lainnya yang ada di pasaran. Mengacu pada arti kata *custom*, maka gitar *custom* hanyalah sebuah gitar yang dibuat berdasarkan keinginan dan desain dari konsumen.

Disimpulkan bahwa *Costum* adalah barang yang dipesan khusus dan didesain khusus oleh orang yang membeli gitar menyesuaikan dari keinginan, karakter, ataupun fungsi tertentu.

2.4. Teori Custom

Menurut William dalam Ramadhan (2017:1) pada awalnya Kustom adalah suatu hal yang ditujukan untuk seseorang yang khususnya mempunyai kreatifitas seni dan inovasi dalam mengubah sesuatu karya seni sehingga berbeda dengan aslinya. Disisi lain, *Custom* dengan huruf awalan “C” dapat mempunyai makna yang lebih luas, walaupun pada perkembangannya Kustom terbagi-bagi dengan tidak meninggalkan asal-usul nama Kustom itu sendiri. Sedangkan menurut Soekarno dan Rosni Lingga (2018:9) *custom* atau *custom made* merupakan bagian dari pembuatan suatu karya secara khusus yaitu teknik membuat suatu karya berdasarkan pesanan untuk individu atau perorangan. Jadi dapat disimpulkan *custom* adalah inovasi dalam membuat dan mengubah sesuatu secara khusus sehingga berbeda dengan aslinya.

2.5. Pengertian Gitar

Ramon (2015:5) Gitar adalah alat musik yang paling populer jika di bandingkan dengan alat-alat musik yang lain. Selain harganya terjangkau, alat musik ini juga praktis dibawa kemanapun. Gitar memang memiliki daya tarik tersendiri. Orang-orang tidak hanya sekedar ingin memiliki, tetapi juga ingin dapat menguasai cara memainkannya dengan baik.

2.6. Teori Gitar

Menurut Derry (2008:1) gitar adalah alat musik petik berdawai senar, gitar dapat menghasilkan melodi dan akor dalam jumlah dan variasi yang lebih banyak dibandingkan dengan alat musik lain. Gitar disebut alat musik melodi karna gitar dapat menghasilkan bunyi nada do, re, mi, fa, sol, la, dan si. Gitar disebut juga alat musik harmoni karena gitar dapat menghasilkan akor. Akor ialah gabungan yang terdiri dari tiga nada atau lebih yang dibunyikan dan terdengar harmonis. Gitar atau *kithara* dalam bahasa Yunani adalah sejenis alat musik petik yang tergolong dalam musik jenis *chordophone*, yakni alat musik yang sumber bunyinya berasal dari tali (dawai) yang di tegangkan. Contoh-contoh alat musik yang tergolong dalam alat musik *chordophone* adalah : Bass, Gitar, Biola, Sitar dan sebagainya.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gitar alat musik petik yang sumber bunyinya berasal dari senar/tali yang ditegangkan, umumnya menggunakan jari maupun pektrum. Terdapat 6 senar/tali pada gitar untuk dimainkan, dalam memainkan gitar tentunya harus memahami *chord* gitar terlebih dahulu.

2.6.1. Jenis-Jenis Gitar

Ramdhani (2012:4) secara umum, gitar ada dua macam, yaitu gitar akustik dan gitar elektrik. Berikut disebutkan fungsi tersebut berdasarkan bagian-bagiannya:

1. Gitar Akustik

Gitar akustik adalah jenis gitar yang menghasilkan suara dari getaran senar gitar yang dialirkan melalui sadel dan jembatan tempat pengikat senar kedalam ruang suara. Suara dalam ruang suara ini akan beresonansi terhadap kayu badan gitar.

Ryan Gredy (2020:103) gitar akustik dan gitar elektrik memiliki perbedaan mulai dari sejarah diciptakannya, organologi dan teknik permainannya. Pada saat ini, banyak gitaris yang memainkan kedua gitar tersebut secara beriringan. Ada yang lebih dulu mengenal gitar akustik lalu memainkan gitar elektrik, begitupun sebaliknya. Namun beberapa gitaris merasakan teknik permainan sedikit bertolak belakang antara gitar akustik dan gitar elektrik. Hal itu disebabkan karena perbedaan teknik permainan yang terdapat pada kedua gitar tersebut, namun tidak semuanya memiliki perbedaan, ada juga yang memiliki persamaan atau mendekati.

Harum Nugraha (2016:334) gitar akustik merupakan suatu jenis gitar yang dialirkan lewat sadel atau jembatan tempat mengikat senar kedalam ruang suara. Gitar akustik, dengan bagian gitar yang memiliki lubang (*hollow body*), sudah digunakan selama ribuan tahun Terdapat tiga jenis gitar akustik modern, yaitu gitar akustik senar nilon, gitar akustik senar baja, dan gitar akustik *archtop*.

Berikut bagian-bagian gitar akustik :

1. *Bridge* : Pengikat/penahan senar ke badan gitar
2. *Body* : Badan atau body gitar
3. *Fret* (Garis Tekanan) : Bagian ini salah satu kunci untuk mendapatkan not-not yang indah
4. *Fretboard/fingerboard* : Papan kayu pada posisi *neck* berisi *frets*
5. *Fret board Marker* (Titik Tengah) : Titik ini adalah tanda pertengahan jarak yang sama antara jembatan dan *saddle* (kuda-kuda).
6. *Head Stock* (Kepala Gitar) : Dalam kepala gitar terdapat lubang untuk memasukkan senar, sehingga suara gitar dapat diatur dan terasa merdu.
7. *Nut* (Jembatan) : Bagian ini dinamakan jembatan karena menghubungkan senar atau tali gitar ke *tuning key*.
8. *Neck* (Leher Gitar) : Pada bagian ini terdapat garis-garis tekanan.
9. *Saddle* (Kuda-kuda) : Bagian ini berfungsi untuk memperkuat posisi senar gitar.
10. *Sound Hole* (Lubang Suara) : Lubang ini berfungsi memasukkan suara ke rongga badan, sehingga menimbulkan suara.
11. *Strings* (Senar) : Adalah bagian terpenting dari gitar, akan percuma bila kita tahu tentang teknik bermain gitar tetapi gitar yang ada tanpa senar, maka tidak akan bisa digunakan.

2. Gitar Elektrik

Gitar elektrik merupakan jenis gitar yang menggunakan beberapa *pickup* untuk mengubah getaran dan bunyi dari *string* gitar yang menjadi arus listrik kemudian akan dikuatkan lagi dengan seperangkat *amplifier* dan *loud speaker*.

Menurut Radifan (2014:6), ciri dari gitar elektrik terdapat di badan gitar yang padat dan menggunakan bantuan *amplifer* yang digunakan untuk penguat daya agar menghasilkan suara pada gitar tersebut. Komponen yang utama dalam gitar ini terdapat di *pickup* yang akan berfungsi sebagai pengangkat sinyal atau jaringan getaran yang dihasilkan dari senar yang diteruskan ke *amplifer*. Berikut bagian-bagian pada gitar elektrik :

1. *Amp Cable Connector (Output Jack)* : Penyambung gitar ke *amplifier* atau peralatan elektronik lainnya
2. *Body* : Badan/body gitar
3. *Bridge* : Pengikat/penahan senar ke badan gitar
4. *Fret* (Garis Tekanan) : adalah salah satu kunci untuk menghasilkan not-not yang bagus.
5. *Fretboard/fingerboard* : Papan kayu pada posisi *neck* berisi *frets*
6. *Head Stock* (Kepala Gitar) : Dalam kepala gitar terdapat lubang untuk memasukan senar, sehingga suara gitar dapat di atur dan terasa merdu.
7. *Neck* (Leher Gitar) : Pada bagian ini terdapat garis-garis tekanan.

8. *Nut* (Jembatan) : Bagian ini dinamakan jembatan karena menghubungkan senar atau tali gitar ke *tunning key*.
9. *Pickups* : Pendeteksi getaran senar dan mengubahnya dari energi mekanis menjadi energi listrik yang dikonversi oleh *amplifer* menjadi nada.
10. *Pickups Selector Switch* : *Switch* pengatur *pickups* mana yang akan diaktifkan untuk menghasilkan variasi suara yang diinginkan.
11. *Strings* (Senar) : Ini adalah bagian terpenting dari gitar. Akan percuma bilakita tahu tentang teknik bermain gitar, tetapi gitar yang ada tanpa senar, maka tidak bisa digunakan.
12. *Tunners* (Telinga Gitar/Pemutar Kunci) : Ini adalah bagian gitar yang mempengaruhi suara gitar. dari *Tunners* ini tali senar ditahan dan diatur, sehingga model suara yang keluar dari gitar terdengar enak.
13. *Tunner Posts* : Ini adalah tempat untuk mengaitkan senar ke *tunner*.
14. *Volume Control* : Pengatur *volume*.
15. *Whammy Bar* : Ini adalah penggerak *bridge*, lebih sering juga disebut *Handle*.

2.6.2. Kontruksi Gitar

Dalam artikel *Yamaha gitar essential knowledge* (2010:8) jika membuat sebuah gitar yang sangat berkualitas, dibutuhkan suatu teknik dan konstruksi yang baik dan benar. Perbedaan dalam konstruksi gitar dapat berpengaruh besar pada kualitas suara. Hal ini juga berkaitan

dengan karakter yang dihasilkan dari sutau karya seni. Bagian yang paling penting dalam merancang sebuah gitar yaitu desain *body*.

2.7. Proses Pembuatan gitar

Gitar yang dihasilkan dari Cresc Guitars Pekanbaru melewati proses yang teliti dan sistematis mulai dari pemilihan bahan baku gitar hingga *finishing*. Seperti yang dikatakan oleh pemilik Cresc Guitars Pekanbaru yaitu untuk menghasilkan gitar yang baik diperlukan proses yang panjang dan sangat teliti karna gitar yang baik ialah gitar yang dibuat dengan tingkat ketelitian yang tinggi sehingga menghasilkan presisi yang tepat, menarik secara visual dan suara yang jernih.

Berikut tahapan proses pembuatan gitar secara *custom made* :

1. Pemilihan bahan

Gitar yang berkualitas harus menggunakan bahan-bahan yang berkualitas. Gitar dengan konstruksi yang sama tetapi bahan baku yang digunakan berbeda sangat mempengaruhi hasil gitar yang berbeda dari segi kualitas dan karakter suara yang dihasilkan dan tergantung dengan bahan yang digunakan.

2. Pembuatan *body*, pemasangan rangka, *bracing* dan *kerfing*

Setelah bahan yang akan digunakan sudah disiapkan tahap selanjutnya adalah proses pembuatan *body*. Pembuatan *body* dimulai dengan cara utama yaitu melengkungkan sisi samping *body* atau biasa disebut *side body*.

3. Pemasangan *Neck*, *Fret* dan *Fretboard*

Neck dipasang dengan cara terdahulu membentuk semacam pola pengunci antara *body* dengan *neck* selajutnya merekatkannya menggunakan lem kayu. Jika *neck* sudah dipasang dengan sempurna maka langkah berikutnya yaitu pengeleman *fingerboard* dan pemasangan *fret*..

4. *Finishing*

Ketika semua proses pembuatan gitar dari *body* hingga *fret* selesai, maka tahap yang berikutnya ialah *finishing*. *finishing* bertujuan untuk memperindah dan membentuk suatu gambaran tertentu pada gitar tersebut secara visual. *Finishing* ini juga dapat melindungi kayu agar tidak mudah rusak dan terhindar dari paelapukan.

2.8. Kerangka Konseptual

Teknik merupakan cara, metode, langkah-langkah, dan kepandaian membuat sesuatu atau melakukan sesuatu hal yang bisa digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Berikut tahapan teknik membuat gitar *custom* di Cresc Guitars.

Skema teknik pembuatan gitar custom di cresc guitars.



2.9. Kajian Relevan

Kajian yang relevan dijadikan acuan penulis dalam penulisan penelitian Teknik Pembuatan Gitar *Custom* Di Cresc Guitar Pekanbaru adalah :

Pertama Skripsi dari Prasetyo Wahyu Pambudi (2015) dengan judul “*Kualitas Dan Teknik Pembuatan Gitar Menggunakan Cetakan Tanah Di Dusun Pondok Sukoharjo*” . Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini membahas permasalahan tentang kualitas dan teknik pembuatan gitar menggunakan cetakan tanah yang dibuat oleh Widodo, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data diantaranya : wawancara, observasi, studi kepustakaan. Penulis mengambil acuan Skripsi Prasetyo Wahyu Pambudi ini tentang pembuatan gitar dan teknik-teknik pengumpulan data.

Kedua Skripsi dari Ismawardi (2011) dengan judul “*Gitar Custom Ibanez PGM Produksi Mirai Di Cakalang V Makassar (Suatu Tinjauan Organologi)*”. penelitian ini membahas tentang proses pembuatan gitar custom *Ibanez PGM*, material pada gitar custom yang biasanya dibuat oleh Mirai tergantung pada pesanan konsumen itu sendiri, dalam artian sesuai permintaan konsumen bahan apa yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini penulis jadikan kajian relevan karena memiliki hubungan dengan penelitian ini seperti proses pembuatan gitar *custom*.

Ketiga Skripsi dari Doni Eka Wahyu (2016/2017) “*Kajian Organologi Gendang Dobuak Produksi Datuk Sibual Di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan*

Sentajo Raya” Mahasiswa Program Study Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penelitian Donny Eka Wahyu menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Skripsi ini penulis jadikan kajian relevan karena memiliki hubungan dengan penelitian ini seperti penulisan pada bagian penutup untuk penulisan skripsi ini.

Keempat Skripsi Rizky Riantory Syahera tahun (2013) yang berjudul Musik Kajian Organologi Gendang Rapa’i Buatan Bapak Fajar Shiddiq yang digunakan dalam pertunjukan Rapa’i Musik di Desa Kaye Leue, Aceh Besar yang membahas tentang teknik pembuatan dan teknik memainkan dari alat musik Rapa’i yang dibuat oleh Bapak Fajar Shiddiq, dan bagaimana keberadaan Ripa’i pada masyarakat Aceh di Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan pada pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi yang dapat melalui dari gambar dan video. Acuan penulis pada skripsi Risky Riantory Syahera ini adalah tentang metodologi penelitian.

Kelima Skripsi Beri Pana Sitepu (2013), yang berjudul Organologi Kulcapi Pada Masyarakat Buatan Bapak Puji Ginting yang membahas permasalahan tentang proses dan teknik pembuatan kulcapi buatan Bapak Ginting, yang kedua bagaimana keberadaan atau eksistensi alat musik kulcapi dalam ansambel gendang kulcapi dan mengetahui permainan teknik kulcapi. Pada teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi yang dapat melalui foto dan video. Skripsi ini penulis jadikan kajian

relevan karena memiliki hubungan atau referensi dengan penelitian ini. Acuan penulis pada skripsi Beri Pana Sitepu ini adalah teori pengklafikasian alat musik.

Berdasarkan penelitian diatas, dari kelima kajian penelitian yang relevan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian, dan secara konseptual dapat dijadikan teori karena bmempunyai jenis analisis yang sama, yaitu tentang teknik dan pembuatan alat musik dengan menggunakan metode kualitatif.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses atau cara yang dipilih untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian, dan juga merupakan bagian yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian intinya ialah kegiatan atau hal yang dilakukan dengan cara tersusun rapi untuk memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah. metode ilmiah merupakan suatu proses yang sangat beraturan yang memerlukan dan memperhatikan banyak langkah, mengenalkan dan menjelaskan suatu masalah, merumuskan hipotesis, pengumpulan data, dan pernyataan kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis. Metode penelitian juga merupakan alat yang bisa dijadikan untuk membuka pikiran dan pengetahuan manusia. Metode juga merupakan gabungan teori-teori dan pemikiran para ahli yang bersifat deduktif dan induktif, menarik dari kesimpulan.

Dalam penulisan ini peneliti memutuskan untuk menggunakan penelitian kualitatif yang mengumpulkan data dengan cara wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, dan juga penulis menggunakan cara observasi atau pengamatan, baik itu pengamatan yang terlibat langsung dengan informan maupun pengamatan tidak langsung. Pengumpulan data juga dilakukan dengan

mencari sumber-sumber yang tertulis berupa buku, skripsi dan jurnal yang terkait dengan pembuatan gitar dan juga informasi-informasi yang didapat dari rekan-rekan yang mengetahui tentang gitar.

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Hariyati (2005:55) lokasi merupakan tempat, kedudukan secara fisik yang mempunyai fungsi strategis karena dapat menentukan tercapainya tujuan badan usaha, lokasi dapat diartikan sebagai saluran distribusi untuk produk industri manufaktur sedangkan lokasi diartikan sebagai tempat pelayanan jasa untuk produk industri jasa.

Pada penulisan ini penulis memilih lokasi penelitian di Cresc Guitars yang berada Pekanbaru Jl. Arwana Kec. Tambang, Kabupaten Kampar pada agustus sampai oktober 2020. Lokasi tersebut dan subjeknya menimbulkan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Teknik Pembuatan Gitar Custom Di Cresc Guitars".

3.3. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:50) pada penelitian kualitatif sampel penelitian dinamakan narasumber, partisipan, informan, teman, guru, atau konsultan penelitian. sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen atau proses kegiatan. Kemudian sumber data tersebut lebih dikenal sebagai subyek penelitian.

Subjek dari penelitian ini difokuskan kepada Satni Eka Saputra selaku pemilik utama dari Cresc Guitars dan Bayu Hendriawan sebagai karyawan dari

Cresc Guitars serta konsumen yang telah memesan gitar *custom* buatan Cresc Guitars yaitu Santana dan Norman Berry.

3.4. Jenis Sumber Data

Menurut sugyono (2014:62) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Berikut merupakan penjelasannya :

3.4.1. Data Primer

Menurut Hussein Umar (2014:42) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu baik perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti sedangkan menurut Munawarah (2012:82) data primer diperoleh langsung dari responden yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang didapat langsung tanpa perantara dari responden atau subjek penelitian itu sendiri.

3.4.2. Data Sekunder

Menurut Hussein Umar (2014:2) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalkan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan peneliti untuk diproses lebih lanjut. Sedangkan menurut Munawaroh (2012:82) bahwa data sekunder ialah data yang gunanya untuk mendukung data primer.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data primer yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel/diagram gunanya untuk mendukung data primer.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugyono (2014:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

3.5.1. Teknik Obsevasi

Menurut Zainal Arifin (2009:152) sebenarnya observasi merupakan suatu proses yang alami, bahkan mungkin kita sering melakukannya, baik sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan sehari-hari. Observasi sendiri ialah memperhatikan suatu hal untuk mengamati dan dan memahami hal yang menurut kita penting. Misalkan saja seorang guru yang berada dalam kelas seiring berjalannya proses belajar, guru memahami karakter murid yang gunanya untuk memahami bagaimana strategi, metode, dan teknik guru yang akan diterapkan. jadi, observasi adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan tentang pengamatan dan menyatat secara teratur, yang masuk akal, objektif dan rasional mengenai berbagai kejadian yang nyata, maupun buatan untuk mencapai hal tertentu dengan tujuan tepat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak terlibat langsung dalam objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis hanya mengamati langsung

ketempat objek penelitian, yaitu mengenai Teknik Pembuatan Gitar *Custom* Di Cersc Guitars Pekanbaru. Peneliti menganalisis, mencatat, dan selanjutnya dapat kesimpulan dari data yang ditemukan di lapangan tentang Teknik Pembuatan Gitar *Custom* Di Cresc Guitar Pekanbaru.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011:204) observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat responden. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

2.5.2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan hampir pada semua penelitian kualitatif.

Menurut Moelong (2005) dalam Haris Herdiansyah (2015:29) wawancara adalah percakapan dengan waktu tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Zainal Arifin (2009:157) wawancara adalah evaluasi *non-tes* yang dilakukan bisa secara langsung dengan peserta didik maupun secara tidak langsung yang guna untuk mengumpulkan data dan informasi. Wawancara langsung ialah menjumpai langsung dengan orang yang ingin kita ambil datanya, sedangkan wawancara tidak langsung ialah kita bertanya kepada orang lain tentang orang yang ingin kita ambil datanya (perantara) bisa berupa orang ataupun media.

Menurut Sugiyono (2015:245) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data retatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pemngumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

3.5.3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2009:221) analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data konsisten, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam analisis data, terdiri dari 4 tahapan kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data penelitian berupa observasi, asil wawancara serta dokumentasi di lapangan.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2008:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data ditujukan dalam proses pemilihan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.

3. Penyajian Data

Ahmad Rijali (2018:94) Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehinggann memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan

informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

4. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Menurut Sugiyono (2008:253) adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab akibat, atau preposisi. Sedangkan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan keterangan diatas maka penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi, karena penulis berusaha mencari teknik dan proses pembuatan gitar *custom* di Cresc Guitars Pekanbaru. Kemudian, dengan data yang didapat di lapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan, dan mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan sebagai penelitian. Hal ini dilakukan untuk bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan.

Kemudian setelah itu, penulis melakukan display data dengan menyajikan data dalam bentuk uraian sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Langkah terakhir yang penulis lakukan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi karna penulis berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Jadi dari data yang didapatkan di lapangan, penulis menganalisis lalu mengambil

kesimpulan dan mendeskripsikannya kedalam bentuk tulisan sebagai penelitian. Hal ini bertujuan agar penulis dapat menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan penulis.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1. Sejarah Cresc Guitar Pekanbaru

Cres Guitars adalah *home industry* yang membuat atau mengcustom gitar, sebelumnya Satni Eka Saputra selaku pemilik dari Cresc Guitars hanya menerima jasa perbaikan pada gitar contohnya, kelistrikan pada gitar maupun pada body gitar. Kemudian pada pertengahan tahun 2018 beliau mulai mengembangkan keahliannya dengan membuka *home industry* membuat gitar *custom*. Cresc Guitars juga memiliki studio untuk rekaman dan menyediakan studio untuk latihan musik.

4.1.2. Lokasi Cresc Guitars

Cresc Guitars berada di kota pekanbaru tepatnya di Tarai Bangun, Kec. Tambang, Kabupaten Kampar, Perumahan Emerald Residence. Nama pekanbaru dahulu dikenal nama “Senapelan” yang pada saat itu dipimpin oleh seorang kepala suku yang disebut Batin. Dengan seiringnya waktu, daerah ini terus berkembang menjadi kawasan permukiman baru dan menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara Sungai Siak.

4.1.3. Letak Geografis

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota Propinsi Riau dan kota terbesar di Propinsi Riau yang memiliki wilayah 632,26 km². Kota Pekanbaru terdiri dari 12 kecamatan dan 58 kelurahan. Kota Pekanbaru ini merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan,

migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Saat ini kota Pekanbaru menjadi kotang dagang dengan multi-etnik. Keberagaman ini telah menjadi model sosial dalam mencapai kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Secara geografis kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ}14'$ - $101^{\circ}34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25'$ - $0^{\circ}45'$ Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5-50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landau dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5-11 meter. Penduduk di kota Pekanbaru mencapai 850.000 jiwa, lajunya perkembangan ekonomi memicu pertambahan penduduk mencapai 71 ribu jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar $1.429,6/\text{km}^2$. Kota Pekanbaru memiliki 12 kecamatan yaitu sebagai berikut :

1. Kecamatan Bukit Raya
2. Kecamatan Lima Puluh
3. Kecamatan Marpoyan Damai
4. Kecamatan Payung Sekaki
5. Kecamatan Pekanbaru Kota
6. Kecamatan Rumbai
7. Kecamatan Rumbai Pesisir
8. Kecamatan Sail
9. Kecamatan Senapelan
10. Kecamatan Sukajadi
11. Kecamatan Tampan

12. Kecamatan Tenayan Raya

4.2. Temuan Khusus

4.2.1 Teknik Pembuatan Gitar Custom Di Cresc Guitars Pekanbaru

Seperti yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya bahwa teknik adalah cara dan kepandaian membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.

4.2.2. Proses Pembuatan Gitar Custom Produksi Cresc Guitars Pekanbaru

Proses pembuatan gitar *custom* produksi Cresc Guitars Pekanbaru, ada beberapa tahap untuk membuat sebuah gitar *custom* yaitu: Pertama, pemilihan bahan yang digunakan untuk membuat gitar *custom*; kedua, pembuatan *body*, pemasangan rangka, *bracing* dan *kerfing*; ketiga, pemasangan *neck*, *fret*, dan *fingerboard*; keempat, *finishing*.

1. Pemilihan Alat dan Bahan

- Gergaji Mesin (*Bandsaw*)

Gergaji mesin atau *bandsaw* berfungsi untuk memotong kayu atau triplek sehingga membentuk *body* gitar yang diinginkan. Cara menggunakannya adalah dengan meletakkan bagian kayu atau triplek yang sudah diukur atau digaris sesuai dengan yang ditentukan lalu tekan bagian saklar pada mesin, dan mesin akan bekerja dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2020 mengenai alasan menggunakan gergaji mesin, pemilik Cresc Guitars mengatakan sebagai berikut:

“Ya karena kalau menggunakan gergaji manual lama, capek. Terus kalau pakai mesin lebih cepat pengerjaannya, presisi, dan hemat waktu”



Gambar 1: Gergaji Mesin

- **Mesin Bor**

Mesin bor berfungsi untuk mengebor atau melubangi bagian-bagian pada gitar yang sulit, karna dengan menggunakan bor mesin atau mesin bor akan lebih presisi dibandingkan dengan bor tangan.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2020 mengenai alasan menggunakan mesin bor, pemilik Cresc Guitars mengatakan sebagai berikut:

“Karena kan digitar tu ada bagian-bagian yang harus dilubangi dan harus pas, kalau pake bor tangan susah, lama, terus goyang-goyang nantinya gak presisi dia”



Gambar 2 : Mesin Bor

- **Lem Kayu**

Lem kayu untuk merekatkan bagian gitar seperti *bracing*, kerfing, kerangka gitar, *fret*, *fret board*, dan *bridge*. Cara menggunakannya adalah dengan terlebih dahulu melumuri kedua bagian yang akan direkatkan.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2020 mengenai alasan menggunakan lem presto, pemilik Cresc Guitars mengatakan sebagai berikut:

“Lem presto ini ya untuk ngelem pas perakitan gitarnya, contohnya ngelem side body, neck dan lain-lain. Kalau lem ini bagus

perekatannya, harganya juga terjangkau dibandingkan yang lain, walaupun lemnya bagus kalau cara ngelemnya salah ya gak kuat juga”



Gambar 3 : Lem Kayu

- **Meteran**

Meteran berfungsi untuk mengukur panjang yang digunakan agar ukuran gitar mendapatkan skala yang sesuai seperti desain yang diinginkan.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2020 mengenai alasan menggunakan meteran, pemilik Cresc Guitars mengatakan sebagai berikut:

“Meteran ini untuk mengukur panjang lebarnya, kedalaman lobang gitar, kalau pake meteran kan ukurannya akurat.b Soalnya kalau

ngukurnya ngasal aja itu bisa ngaruh ke suara dan gitar jadi gak presisi”



Gambar 4 : Meteran

- **Tang**

Tang berfungsi untuk mengambil benda yang sangat kecil, tang juga dapat digunakan untuk membuat lengkungan kerfing.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2020 mengenai alasan menggunakan tang, pemilik Cresc Guitars mengatakan sebagai berikut:

“Untuk pemasangan spare part gitar, misalnya baut itu kan megangnya pake tang, kalau manual atau gak pakai tang ya susah”



Gambar 5 : Tang

- **klem**

Klem berfungsi untuk mengikat benda agar tidak berubah ukuran dan posisinya, contohnya penggunaan klem pada pemasangan *fret board* dan *back gitar*.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2020 mengenai alasan menggunakan klem, pemilik Cresc Guitars mengatakan sebagai berikut:

“Klem itu untuk merekatkan atau ngepres, misalnya habis ngelem kayu langsung di pres pakai klem ini, kalau gak pakai klem nanti gak bagus hasil lem nya karena selain pakai lem harus ada tekanan juga. Klem ini lebih praktis dan bisa di atur tekanannya, dia ada putarannya”



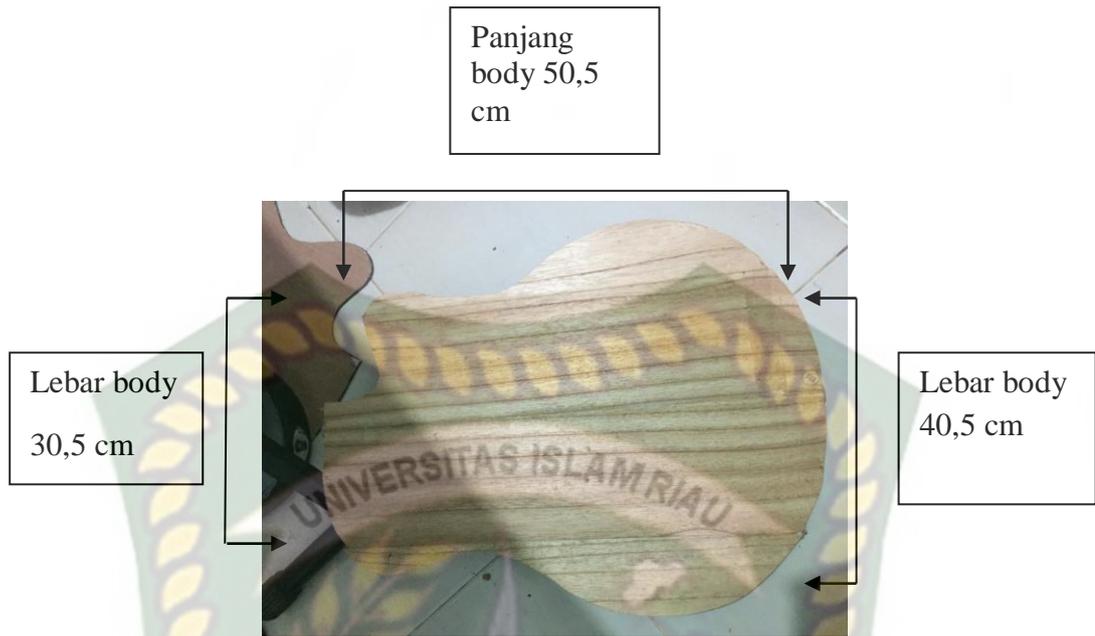
Gambar 6 : Klem

2. Pembuatan *Body*, Pemasangan Rangka, *Bracing* dan *Kerfing*

1) Pengukuran

Letakkan gitar diatas triplek yang akan digunakan sebagai alat pembentuk *body* gitar serta menggambar garis yang sudah diukur pada pinggiran *body* gitar yang sudah ada. Pengukuran ini berfungsi untuk menentukan bentuk dasar gitar yang akan dibuat.

Setelah mendapatkan hasil gambar sesuai ukuran dan bentuk gitar yang diinginkan, kemudian langkah selanjutnya adalah pemotongan triplek mengikuti bentuk *side body*.



Gambar 7 : Proses Pengukuran

2) **Pemotongan**

Melakukan pemotongan triplek yang sudah digambar dan diukur sesuai dengan pola yang telah dibuat. Pemotongan ini menggunakan alat berupa gergaji mesin atau *bandsaw*.



Gambar 8 : Proses Pemotongan

3) Pencetakan Body Menggunakan Triplek

Setelah bahan mentah disiapkan tahap selanjutnya adalah pencetakan *body* menggunakan triplek. Dalam tahap ini diperlukan teknik dan kesabaran yang lebih jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut adalah tahapan-tahapan dari proses pencetakan *body* menggunakan triplek:

1) Pemasangan *side body*

Membuang sisi bagian dalam triplek yang akan dijadikan *side body* kemudian merendam triplek kedalam air kurang lebih selama 1 malam agar mudah dalam proses pembentukan *side body* gitar.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2020 mengenai *side body*, pemilik Cresc Guitars mengatakan sebagai berikut:

“Setelah Side dimasukan kedalam mal atau cetakan lalu ikat menggunakan karet gelang, selain menghemat budged karna karet gelang itu kan ringan, karna kalau di pres menggunakan klem itu bisa mengakibatkan beban kepada side nya dan bisa jadi sidenya agak bengkok, gak lurus, melipat dan gak terbentuk. Kalau pake karet gelang ringan, ngepres dan betul-betul ngepas pada mal”



Gambar 9 : Pemasangan *Side Body*

2) Lem balok

Pengeleman pada bagian atas dan bawah pada *body* gitar dan merekatkan balok *body* ke *body* gitar, setelah pengeleman balok atas dan bawah, diamkan selama satu malam agar lem benar-benar merekat pada *body* gitar.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2020 mengenai pengeleman blok *body*, pemilik Cresc Guitars mengatakan sebagai berikut:

“Pengeleman blok *body* atau balok atas bawah gitar ini dilakukan sesudah pemasangan *side*, cara pasanganya gampang cuma memotong kayu berbentuk kotak lalu sesuaikan panjang kayu dengan *body* gitar, lalu lumuri lem pada bagian blok dan *body* gitar bagian dalam dan tempelkan dan diamkan selama 5 jam sampai benar-benar kuat. Tujuan pengeleman blok ini agar memperkuat atau meminimalisir keretakan dan tekanan pada gitar saat jatuh, untuk ukuran baloknya panjang 10cm lebar 5,5cm”



Gambar 10 : Pengeleman Blok

3) Proses pemasangan *kerfing*

Memotong kayu hampir putus dengan jarak 5 mm, lebar 1,5 cm, ketebalan 0,5 cm dan kedalaman 2 mm sesuai dengan panjang *body* gitar, kemudian melakukan pengeleman dan memasang *kerfing* kedalam *body* gitar.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2020 mengenai pemasangan *kerfing*, pemilik Cresc Guitars mengatakan sebagai berikut:

“Cara pemasangan *kerfing* di graji terlebih dahulu pada bagian *kerfingnya* sampai hampir putus sesuai ukurannya, tujuannya supaya gampang pada saat pemasangan dan membengkokkannya, karna *kerfing* itu mengikuti bentuk *body* gitar, makannya *kerfing* itu pasti menggunakan kayu yang bagus dan yang serat kayunya lurus contohnya kayu mahoni, meranti dan *spruce* itu kayu standar untuk gitar”.



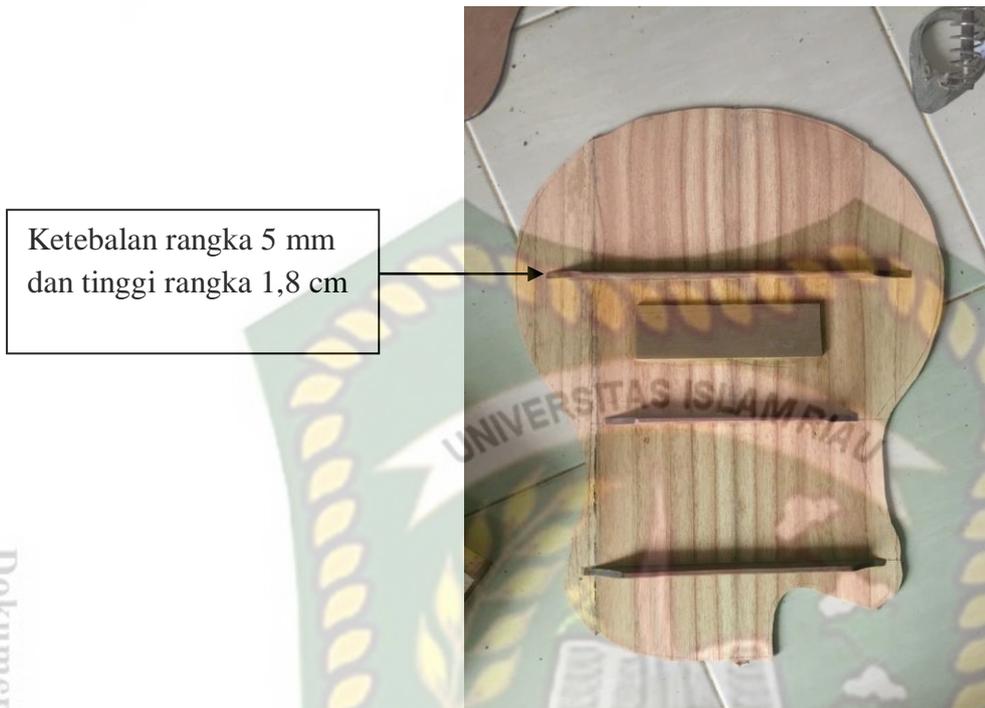
Gambar 11 : Pemasangan *Kerfing*

4) Pemasangan rangka

Membentuk desain rangka gitar yang akan dibuat, selanjutnya menandai titik tempat pemasangan kayu rangka gitar dan melakukan pengeleman rangka kayu ke *back body*.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2020 mengenai pemasangan rangka, pemilik Cresc Guitars mengatakan sebagai berikut:

“Yang pertama kita siapkan dulu tulangan rangkanya lalu diukur sesuai ukurannya lalu pasang sesuai desain dengan lem lalu di pres ke *back body*, kalo ukuran ketebalan rangka 5 mm dan tinggi rangka 1,8 cm”



Gambar 12 : Pemasangan Rangka

5) Pengeleman top *body*

Melumuri top *body* yang sudah di amplas sebelumnya dengan lem kayu lalu meletakkan ke *body* gitar dan dipres menggunakan kayu yang dijepit besi agar lem benar-benar merekat sempurna dan tidak berrongga.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2020 mengenai pengeleman top *body*, pemilik Cresc Guitars mengatakan sebagai berikut:

“Pemasangan top *body* ini terlebih dahulu amplas kedua permukaannya dengan amplas lembut supaya saat di pres tidak ada rongganya, lalu setelah di pasang dan dilumuri lem harus di pres menggunakan besi atau klem agar lem tu benar-benar merekat sama side *body* nya, karena kalau ada rongga pada saat pengeleman itu mempengaruhi bunyi dan penampilan”



Gambar 13 : Pemasangan *Top Body*

3. Pemasangan *Neck*, *Fret* dan *Fingerboard*

1) Pembuatan *Neck*

Menyiapkan kayu dan diukur skalanya lalu dipotong menggunakan gergaji mesin dengan ukuran panjang neck 67,5 atau 26,6 inci dan ketebalan neck 2,5 cm. Kemudian pembentukan kepala gitar dan melubangi pada bagian tengah untuk trus rood dengan lebar 6 mili dan kedalaman 1,2 cm.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2020 mengenai pembuatan *neck*, pemilik Cresc Guitars mengatakan sebagai berikut:

“Untuk pembuatan neck siapkan kayu lalu diukur skalanya dan dipotong menggunakan bandsow atau gergaji listrik, setelah itu bentuk kepalanya sesuai desain seperti apa. Ada dua langkah kita bisa milih mau dibulatin dulu atau langsung di lem setelah di lem

lalu dibulatkan, kalau akustik biasanya kadang dibulatkan setelah neck mentah jadi baru di lem ke body”.



Gambar 14 : Pembuatan Neck

2) Pemasangan *fret board* ke neck gitar

Melumuri *fret board* dengan lem kayu lalu dipres menggunakan klem atau alat penjepit kayu selama kurang lebih 12 jam.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2020 mengenai pemasangan *fret board*, pemilik Cresc Guitars mengatakan sebagai berikut:

“Pemasangan fret ini diukur dulu skala yang kita inginkan baru kita graji fret dan lubangnya baru dimasukkan fretnya pakai palu dulu, setelah ditokok dengan palu baru di pres”



Gambar 15 : Pemasangan *Fret Board*

4. *Finishing*

Melakukan pengamplasan pada seluruh *body* gitar kemudian menyemprotkan cairan *wood viner* untuk menutup pori-pori pada kayu lalu mengamplas kembali sampai licin kemudian penyemprotan cat dasar lalu melakukan pengamplasan ulang dan penyemprotan *clear* atau cairan pengkilap. Kemudian ketahap pemasangan *part-part* gitar dan setelah selesai melakukan penyeteman dan dapat dimainkan.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2020 mengenai *finishing*, pemilik Cresc Guitars mengatakan sebagai berikut:

“Tahap yang dilakukan dalam finishing pertama amplas seluruh bagian gitar, setelah halus baru naik ke dempul untuk mengisi pori-pori lalu amplas lagi baru naik ke cat dasar, sesudah cat dasar amplas lagi sampai betul-betul cat dasarnya ni rapi, kalo belum rapi

tambah lagi dempulnya sampai halus baru naik cat dasar atau cat pertama abis itu amplas lagi, lanjut ke cat warna terus amplas lagi baru naik clear sampai halus terus amplas lagi baru poles lalu siap dipoles lanjut ke tahap pemasangan part gitarnya”

Finishing adalah tahap terakhir dalam pembuatan gitar yaitu pengecatan dan pemasangan *part* gitar, tujuan dari *finishing* ini adalah untuk menaikkan nilai jual dan juga agar kayu lebih tahan lama karena dilapisi dengan cat. Selain itu letak dari harga gitar adalah termasuk dari *finishing* gitar itu sendiri.



Gambar 16 : *Finishing*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Cresc Guitars Pekanbaru tentang “Teknik Pembuatan Gitar *Custom*” dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan gitar menggunakan teknik cetakan triplek adalah sebagai berikut :

1. Pengukuran bentuk dan *body* gitar
2. Pemotongan triplek
3. Pencetakan *body* menggunakan cetakan triplek
4. Pemasangan *body side*
5. Pengeleman balok pada bagian atas bawah gitar
6. Pemasangan *kerfing*
7. Pemasangan rangka
8. Pemasangan top *body*
9. Pembuatan *neck*
10. Pemasangan *fret board*
11. *Finishing*

Gitar yang diproduksi Cresc Guitars merupakan gitar *home made* atau *custom* yang memiliki kualitas cukup baik dengan menggunakan teknik cetakan triplek dan nyaman digunakan para konsumen karna memiliki konstruksi yang nyaman saat digenggam dan ringan sehingga memudahkan untuk dimainkan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan kepada Cresc Guitars adalah :

1. Dalam tahap finishing seharusnya pengrajin lebih memperhatikan bagian *body* yang kurang rata dan melakukan penutupan pada bagian *body* gitar yang kurang rata agar hasil finishing lebih sempurna.
2. Dalam proses pengerjaan gitar, sudah seharusnya Cresc Guitars menambah beberapa karyawan baru untuk membantu dalam proses pembuatan gitar agar pembuatan gitar selesai tepat waktu, karna banyaknya pesanan yang harus menunggu cukup lama.
3. Dalam tahap pengecatan harusnya Cresc Guitars memiliki tempat kusus atau ruangan tertutup yang dilengkapi dengan exhaust atau alat pengisap debu agar tidak terkendala pada saat hujan dan angin.

DAFTAR PUSTAKA

- Matius Ali. 2006. *Seni Musik SMA Kelas X*. Jakarta : Esis.
- Ramon Melodika. 2015. *Super Kilat Belajar Gitar Dalam Sehari*. Yogyakarta : Flashbook.
- Ramdhani, G. 2012. *Mahir Bermain Gitar Secara Otodidak Untuk Pemula*. Jakarta Timur : Laskar Aksara.
- Radifan. 2014. *Buku Terbaik Belajar Gitar*. Yogyakarta : PT Agromedia Pustaka.
- Riwayanto, Doni. 2007. *Gitar Elektrik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Asriadi, Derry. 2008. *Kiat Termudah Belajar Bermain Gitar*. Jakarta : PT Kawan Pustaka.
- Satria, Romeo. 2012. *Seni Bermain Gitar Jago Main Gitar Tanpa Les Tanpa Guru*. Yogyakarta : Flashbook.
- Santana, Irwan. 2014. *Jago Bermain Gitar Dalam 24 Jam*. Surabaya: Daffa Mulia Publisher.
- Achroni, Dawud dan Widodo. 2013. *Cara Praktis Membuat Gitar Akustik*. Yogyakarta : Trans Idea Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, R dan D)*. Bandung : Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung : Alfabeta.
- . 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Umar, Hussein. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Haryanti, Ratih. 2005. *Buruan Pemasaran dan loyalitas konsumen*. Bandung : Alfabeta.

- Soekarno & Rosni Lingga. 2018. *Buku Penuntun Membuat Busana Sistem Tailoring & Custom Made*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munawaroh. 2012. *Panduan Memahami Metode Penelitian*. Malang : Inti Media (Kelompok Penerbit Intrans) Anggota Ikapi.
- Aziz, Ali. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- French, M. dkk. 2001. *Testing of acoustic stringed musical Instrument-an production*. Diunduh Pada (23 Juli 2020). http://www.oberlinacoustics.net/articles/art16_testing%20instruments.pdf.
- Fadlan, miftahunnajah. 2013. *Studi Organologi Pembuatan Gitar Klasik Produksi PT. Genta Trikarya Bandung*. Jurnal. Vol 1 (nomor 3). Diunduh pada <https://media.neliti.com/media/publications/191389-ID-studi-organologi-pembuatan-gitar-klasik.pdf>.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. Vol 17 (nomor 33). Diunduh pada <file:///C:/Users/USER/Downloads/2374-6594-1-SM.pdf>.
- Nugraha, Harum. 2016. *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kayu Untuk Gitar Menggunakan Metode Technique For Order Preference By Similarity To Ideal Solution*. Jurnal Riset Komputer (JURIKOM). Vol 3 (nomor 5). Diunduh pada <file:///C:/Users/USER/Downloads/68-186-1-PB.pdf>
- Ardian, dkk. 2016. *Teknik Dasar Bermain Gitar Elektrik Di Sekolah Musik Prodigy Conservatory Of Music Di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol 1(Nomor 2): 1:10. Diunduh pada <https://www.neliti.com/publications/188054/teknik-dasar-bermain-gitar-elektrik-di-sekolah-musik-prodigy-conservatory-of-mus>.
- Gredy, Ryan. 2020. *Pengaruh Etude Terhadap Teknik Permainan Gitar Klasik dan Gitar Elektrik*. Jurnal Seni dan Desain. Vol 2 (nomor 2):103:108.
- Ismawardi. 2011. *Gitar Custom Ibanez PGM Produksi Mirai Di Cakalang V Makassar*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Seni Dan Desain. Univertas Negeri Makassar.
- Yudhi Wisnu Wardana. 2014. *Analisis Teknik Permainan Gitar Pada Lagu Inovation Et Dance Karya Joaquin Rodrigo*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ramadhan Arif Fatkhur. 2017. *Perancangan Zine Automotive Artist Motor Kustom Kulture Di Yogyakarta*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Seni rupa. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Wasono Hadi. 2017. *Redesain Interior Bengkel Kustom Sepeda Motor Retro Clasic Cycles*. Naskah Publikasi. Diunduh pada <http://digilib.isi.ac.id/3540/7/JURNAL.pdf>.

